Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 5 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

EDUKASI LINGKUNGAN SEHAT DAN LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU HEMAT PADA SISWA SD PERSITIM 1 KOTA KUPANG

Robi'ah Awaliyah*, M. Ahda Alfin Syuhada, Muh. Amiruddin Salem

Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang
**Penulis Korespodensi: robiahbi.e13@gmail.com*

Abstrak

Rendahnya kesadaran terhadap lingkungan sehat dan minimnya literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai lingkungan sehat serta menumbuhkan perilaku menabung melalui penguatan literasi keuangan sejak dini. Kegiatan dilaksanakan di SD Persitim 1 Kota Kupang dengan melibatkan 20 siswa kelas II dan III. Metode yang digunakan berupa edukasi interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian partisipasi siswa, serta sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai ciri-ciri lingkungan sehat, jenis sampah organik dan anorganik, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat menabung dan munculnya minat untuk menyisihkan sebagian uang saku sebagai tabungan. Integrasi edukasi lingkungan sehat dan literasi keuangan terbukti mampu mendorong terbentuknya perilaku positif berupa kepedulian terhadap lingkungan, sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup hemat. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model edukasi karakter yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci: *lingkungan sehat; literasi keuangan; menabung; pendidikan karakter; sekolah dasar*

Abstract

Low awareness of a healthy environment and limited financial literacy among elementary school-aged children pose challenges to character development. This community service activity aims to increase students' understanding of a healthy environment and foster savings behavior by strengthening financial literacy from an early age. The activity was conducted at Persitim 1 Elementary School in Kupang City, involving 20 second and third grade students. The methods used included interactive education, educational video screenings, discussions, Q&A sessions, and hands-on practice. Evaluation was conducted through observation, student participation assessments, and Q&A sessions to gauge participants' level of understanding. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the characteristics of a healthy environment, types of organic and inorganic waste, and the importance of maintaining environmental cleanliness. Furthermore, students demonstrated an increased understanding of the benefits of saving and an increased interest in setting aside part of their pocket money for savings. The integration of healthy environmental education and financial literacy has been proven to encourage positive behaviors such as environmental awareness, discipline, responsibility, and frugal living habits. Therefore, this program has the potential to become a model for character education that can be implemented sustainably in elementary schools.

Keywords*: healthy environment; financial literacy; saving; character education; elementary school*

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 5 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

PENDAHULUAN

Lingkungan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas hidup dan perkembangan siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik, tetapi juga terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi sumber berbagai penyakit serta menghambat aktivitas belajar siswa di sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat ditandai oleh kondisi lingkungan yang bersih dan tertata, tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai, saluran pembuangan air yang berfungsi dengan baik, tempat sampah yang cukup, serta adanya dukungan lingkungan hijau yang menunjang kenyamanan dan kesehatan warga sekolah (Muhammad, 2021)

Namun demikian, kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih tergolong rendah. Rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan dan pengawasan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Padahal, karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini karena akan memengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pada masa mendatang (Ipal dkk, 2023)

Hal ini disampaikan langsung oleh pimpinan sekolah SD Persitim 1 Kota Kupang. Pimpinan sekolah menyatakan bahwa masih banyak siswa yang membuang sampah hasil jajanan mereka tidak pada tempatnya seperti di laci atau di luar jendela. Kebiasaan siswa melakukan tindakan ini karena kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Jika hak tersebut dibiarkan. kesadaran siswa tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sehat akan terus menurun, yang pada akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya masalah lingkungan dan membentuk perilaku buruk pada siswa Sosialisasi dilakukan sebagai langkah untuk membentuk karakter yang baik pada siswa (Gritantin, 2023).

Selain aspek lingkungan, literasi keuangan juga menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Pada anak usia sekolah dasar, literasi keuangan dapat ditanamkan melalui kebiasaan sederhana seperti menabung. Manfaat menabung bagi anak-anak sangatlah besar, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Kebiasaan menabung ini secara tidak langsung melatih anak untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di masa depan. Dalam jangka panjang, anak akan memahami pentingnya perencanaan dan pengendalian diri. Mereka juga akan belajar untuk tidak mudah tergoda oleh pengeluaran yang tidak penting (Julita et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya kebiasaan menabung pada anak-anak usia sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah. Di SD Pertsitim 1 Kota Kupang, masih ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Banyak di antara mereka yang belum memahami apa itu menabung dan mengapa harus menabung. Uang saku yang diterima setiap hari biasanya langsung dihabiskan untuk membeli jajanan tanpa menyisakan sebagian untuk disimpan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Rendahnya kebiasaan menabung ini dipengaruhi oleh minimnya edukasi keuangan di

sekolah maupun di lingkungan keluarga. Anak-anak cenderung menggunakan uang untuk keperluan konsumtif yang bersifat sesaat. Tanpa pengenalan nilai uang sejak dini, mereka tidak memiliki kesadaran pentingnya perencanaan keuangan (Wulan & Oktarina, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa SD Persitim 1 Kota Kupang belum memahami konsep lingkungan sehat secara menyeluruh serta belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Kegiatan sosialisasi lingkungn sehat dan menabung sejak dini ini sangat relevan untuk dilakukan di sekolah dasar, tempat di mana anak mulai belajar memahami nilai dan tanggung jawab. Sekolah merupakan lingkungan yang ideal untuk menanamkan kebiasaan baik karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter (Rafli& Fajriyani, 2025).

Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang umumnya hanya berfokus pada edukasi lingkungan atau literasi keuangan secara terpisah, kegiatan ini mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu program edukatif yang saling mendukung. Edukasi lingkungan sehat diarahkan untuk membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, sedangkan literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini bertujuan menumbuhkan sikap hemat, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengelola uang saku. Integrasi kedua materi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sehingga mereka tidak hanya memiliki kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan dasar dalam mengelola keuangan secara bijak sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah berikut:

Lokasi dan Subjek Kegiatan

Lokasi pengabdian dilaksanakan di SD Persitim 1 Kec. Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.pemilihan Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan tempat strategis untuk melakukan intervensi Pendidikan karakter sejak dini. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan langsung di kelas dan melibatkan guru serta siswa sebagai subjek utama. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ini berkisar 20 orang yang terdiri dari kelas rendah yaitu kelas 2 dan kelas 3. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan usia Tingkat perkembangan kognitif yang sesuai untuk menerima materi literasi keuangan sederhadan dan literasi lingkungan sehat dan tidak sehat dasar.

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak SD Persitim 1 Kota Kupang untuk menentukan waktu pelaksanaan, peserta kegiatan, serta penyususan materi edukasi. Tim pengabdian juga menyiapkan materi sederhana tentang lingkungan sehat dan tidak sehat serta literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini dalam bentuk materi presentasi dan video edukatif.

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 5 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di SD Persitim 1 Kota Kupang melalui beberapa metode pembelajaran aktif, yaitu:

1) Presentasi dan penayangan video edukatif oleh tim pengabdian
   Penyampaian materi presentasi yang disampaikan oleh tim pengabdian tentang lingkungan sehat dan tidak sehat, pengenalan sampah organic dan non organik, pengertian menabung, cara menabung, serta manfaat menabung sejak dini. Kemudian ditutup dengan penayangan video tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Serta video edukatif tentang pentingnya menabung sejak dini dalam bentuk animasi edukatif.
2) Diskusi dan tanya jawab
   Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tim pengabdian mengajak siswa untuk membagikan pengalaman mereka dengan menanyakan siapa yang sudah memiliki kebiasaan untuk menabung dan apa yang biasanya mereka peroleh dari hasil menabung tersebut. Sebagian siswa yang sudah pernah menabung menggunakan hasil tabungannya untuk membeli mainan dan alat tulis sekolah yang lucu-lucu. Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan contoh kasus sederhana terkait edukasi lingkungan sehat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan realitas yang dihadapi.

Praktik

Pada tahap praktik, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh. Kegiatan praktik meliputi membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, mencuci tangan dengan benar sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat, serta simulasi menabung menggunakan celengan sebagai bentuk pembiasaan perilaku finansial yang baik sejak dini.

Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, sesi tanya jawab, dan penilaian partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan siswa menjelaskan konsep lingkungan sehat, membedakan jenis sampah, menjelaskan manfaat menabung, serta menunjukkan minat untuk menabung setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Lingkungan Sehat

Kegiatan sosialisasi terkait lingkungan sehat dan tidak sehat telah dilakukan dengan memanfaatkan media berupa video edukatif dan materi presentasi yang disampaikan oleh tim pengabdian.



***Gambar 1**. Pengenalan Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat*

Langkah awal dalam sosialisasi ini, kami memulai dengan pengenalan tentang sampah. Kegaitan ini bertujuan agar siswa dapat memahami perbedaan jenis-jenis sampah yang ada disekitar mereka, pentingnya membuang sampah pada tempatnya, dan dampaknya jika

sampah tidak dikelola dengan baik. Sampah dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik terbagi menjadi dua kategori, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah adalah sampah yang memiliki kandungan air yang tinggi, contohnya sisa-sisa makanan, kulit buah, dan sisa sayuran.

Sebaliknya, sampah organik kering merupakan sampah dengan kadar air yang rendah, seperti dedaunan kering dan ranting-ranting kayu. Sedangkan sampah anorganik merupakan lawan dari sampah organik. Jenis sampah anorganik ini berasal dari limbah yang tidak berasal dari sumber alami, tetapi merupakan hasil produksi manusia (Nadia dkk, 2024). Kami memberikan contoh sampah organik maupun anorganik dengan yang ada di sekitar siswa, guna mempermudah siswa dalam memahami perbedaan jenis sampah organick atau anorganik dalam kesehariannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan dampak jika membuang sampah sembarangan. Tujuannya adalah agar siswa memahami bahaya yang dapat ditimbulkan jika sampah tidak dikelola dengan baik. Dalam kegiatan sosialisasi yang penulis lakukan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kebersihan, penulis mengajak siswa untuk dapat membuang sampah pada tempatnya, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah, dan tempat lainnya. Nilai karakter yang dapat dikembangkan saat siswa membuang sampah pada tempatnya adalah nilai disiplin dan nilai cinta lingkungan (Nantara Didit, 2022).

Setelahnya, kami memulai sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang perbedaan jenis-jenis sampah, serta dampak dari memebuang sampah sembarangan.



Gambar 2. *Sesi tanya jawab kepada siswa*

Sesi tanya jawab ini dilakukan guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah di sampaikan. Para siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam merespon dan menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan.

Berdasarkan hasil observasi selama sesi tanya jawab dan praktik, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai ciri-ciri lingkungan sehat, jenis sampah organik dan anorganik, serta dampak membuang sampah sembarangan. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dengan memberikan tanggapan dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hariandi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dibentuk melalui pembiasaan rutin, budaya sekolah, keteladanan, dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga

berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Nadia dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan sampah sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, edukasi lingkungan sehat yang diberikan dalam kegiatan ini terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Peningkatan Literasi Keuangan dan Minat Menabung

Kegiatan sosialisasi dengan tema menabung sejak dini yang dilaksanakan di SD Persitim 1 Kota Kupang dimulai dengan pengenalan materi melalui edukasi dasar dalam bentuk presentasi yang dilakukan tim pengabdian. Materi tersebut mencakup definisi menabung, manfaat menabung, serta metode sedehana untuk memulai menabung sejak dini.



Gambar 3. *Pemaparan materi menabung sejak dini*

Para siswa dijelaskan bahwa menabung tidak harus dilakukan dalam jumlah besar, melainkan dilakukan dengan teratur atau konsisten. Contohnya seperti memulai kebiasaan menyisihkan uang jajan yang diberikan orang tua pada celengan. Penyampaian materi dirancang seatraktif mungkin agar siswa tidak merasa jenuh. Cerita dan gambar digunakan untuk memperjelas arti menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan penuh antusias dari siswa. Setelahnya, kami memulai sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang arti menabung dan kegunaannya di masa depan. Setelahnya para tim membuat simulasi sederhana tentang praktik menabung dengan mengisi celengan sebagai alat praktik. Dalam simulasi ini para siswa diajari untuk menyisihkan sebagian uang jajan yang mereka punya dan memasukannya ke dalam celengan sebagai bentuk Latihan.



Gambar 4. *Praktik menabung*

Aktifitas ini menciptakan rasa antusiasme dan kebanggan tersendiri bagi siswa. Semangat siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan dan cerita pribadi yang mereka bagikan tentang pengalaman menabungnya. Kegiatan ini menjadi pendorong semangat siswa untuk lebih konsisten dalam hal menabung. Terutama setelah mendengar manfaat menabung dari siswa yang telah menceritakan pengalaman menabungnya.

Antusiasme siswa selama praktik menabung menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih mudah diterima oleh anak usia sekolah dasar. Hasil ini mendukung temuan Isnawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung mampu meningkatkan pemahaman

siswa mengenai pentingnya mengelola uang serta membentuk kebiasaan menabung sejak dini. Interaksi yang aktif antara pemateri dan siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Dalam aspek literasi keuangan, kegiatan ini juga menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat diterapkan secara efektif sejak usia sekolah dasar. Melalui penyampaian materi yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, mereka mampu memahami manfaat menabung serta pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk kebutuhan di masa mendatang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rafli dan Fajriyani (2025) yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini dapat membentuk perilaku hemat dan meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan secara sederhana. Oleh karena itu, pembiasaan menabung sejak usia sekolah dasar perlu terus didorong sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Selain adanya peningkatan pemahaman, perubahan sikap siswa juga mulai tampak setelah kegiatan sosialisasi. Banyak siswa yang menyatakan keinginan untuk mulai menabung untuk membeli alat tulis baru. Mereka menyebutkan ingin menyimpan sebagian dari uang jajan mereka ke dalam celengan setiap harinya. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang menabung tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mempegaruhi pola pikir dan kebiasaan siswa. Perubahan ini jelas sangat bermanfaat untuk pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dampak kegiatan pengabdian terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan perilaku menabung sejak dini. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang positif melalui partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, muncul kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya serta menyisihkan sebagian uang saku sebagai bentuk latihan menabung. Dampak tersebut menunjukkan bahwa integrasi edukasi lingkungan sehat dan literasi keuangan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar secara holistik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Persitim 1 Kota Kupang berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai lingkungan sehat dan literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini. Melalui pendekatan edukatif yang memadukan presentasi, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta manfaat menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan sederhana.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku positif berupa kepedulian terhadap lingkungan dan kebiasaan menabung. Dengan demikian, integrasi edukasi lingkungan sehat dan literasi keuangan berpotensi menjadi model pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Amin, M., Wati, N., & Putri, S. (2021). Evaluasi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah, 16*(2).

Gritantin, L. A. L. (2023). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya di SD Negeri 65 Kota Ternate. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(12).

Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.

Isnawati, I., Pancawai, R. S., Lestari, B. A. H., & Indriani, E. (2024). Literasi keuangan gerakan gemar menabung pada anak sekolah dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).

Julita, V., Amin, C., Azura, F., Narulitha, R., & Ratnasari, R. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini bagi Anak Sekolah Minggu di Gereja Santa Maria Imakulata Tarakan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 217–224.

Karlis, R., & Arsya, F. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Limo Badak Malalak Timur Secara Efektif. *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal, 1*(1).

Mantopani, I., Muhajir, & Azis, A. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2*(4).

Marini, M. S. (2021). Tematik 1F Lingkungan Bersih dan Sehat Kurikulum 2013 Revisi 2016. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nadia, S. P., et al. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya Untuk Meningkatkan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA), 6*(11).

Nantara, Didit. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).

Ningrum. Wulan & Yusra, Oktarina. (2025). Menabung Sejak Dini di SDN 28 Pasar Raba'a, Jorong Kubu Ujuang Pandan, Nagari Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal*, 1 (4).